KULIT MUKA

Di penghujung tahun 1999, ketika penulis mampir di sebuah toko buku di jalan Kwitang, Jakarta, penulis tertarik pada sebuah buku berjudul: "Perempuan Perempuan Kramat Tunggak". Seingat penulis Kramat Tunggak adalah lokalisasi kompleks pelacuran di Jakarta Utara.[1]

Setelah membaca buku itu, yang menguraikan gambaran menarik latar belakang sosial ratusan perempuan yang bekerja sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial), penulis dicerahkan bahwa "Pemicu penularan HIV-AIDS adalah pria dewasa pembeli jasa seks komersial dari perempuan PSK".[1]

Siapakah pengarang buku itu ? Pengarangnya adalah seorang perempuan bernama: Endang Rahayu Sedyaningsih. Isi buku tersebut di angkat dari disertasinya ketika ia meraih gelar Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Harvard yg berjudul "Determinants of STD/AIDS related Behaviors of Female Commercial Sex Workers in Kramat Tunggak, Jakarta, Indonesia". Buku ini hadir tepat waktunya saat masyarakat dan pemerintah Indonesia sedang di cekam kekhawatiran akan epidemi HIV-/AIDS. [1,2]

Dalam perjalanan hidupnya Endang tercatat sebagai Menteri Kesehatan RI, Kabinet Indonesia Bersatu II, di bawah pimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Perempuan ini, di masa mudanya lebih di kenal sebagai dengan nama Enny. Ia lahir di Jakarta dari pasangan suami-istri guru. Endang menempuh pendidikan SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi di Jakarta. Ia lulus sebagai dokter umum dari FKUI pada 1979. Sebelum memenuhi wajib kerja sarjana, ia mematuhi imbauan ayahnya untuk melangsungkan pernikahan dengan teman sejawatnya, Dr. Renny Mamahit. Tahun 1980-1983 Endang dan suaminya ditempatkan di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT). Ia bekerja sebagai Kepala Puskesmas Waipare di Kecamatan Kewapante, sedangkan suaminya sebagai Kepala Puskesmas Kecamatan Bola. Pengalaman bekerja di daerah terpencil yg sulit air dan saat itu belum pula di jangkau listrik, memberi pelajaran berharga kepada Endang tentang kondisi kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat di "akar rumput".[2]

Sekembali dari NTT, sementara menanti suaminya menyelesaikan studi sebagai Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan di FKUI, Endang bekerja di Kanwil Kesehatan DKI Jakarta selama 8 tahun.[2] Ketika tiba gilirannya untuk melanjutkan studi, Endang melanjutkan studi S2 dan S3 di Harvard *School of Public Health, Boston,* Amerika Serikat, dengan beasiswa pemerintah. Endang tercatat pula sebagai *Doctor of Public Health* Indonesia pertama di Harvard University.[3] Kariernya di Kementerian Kesehatan RI kemudian dilanjutkan sebagai peneliti di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Lebih dari 50 artikel ilmiah ditulisnya di Jurnal Kesehatan Nasional dan Internasional.[2,3] Pada 22 Oktober 2009 terjadi peristiwa yg sangat mengejutkan sekaligus membanggakan bagi Endang, suami dan ketiga anaknya (Arinanda, Awandha dan Rayindra), ia di angkat sebagai Menteri Kesehatan RI oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. [4]

Kegemaran menulis sudah dimulai sejak Endang duduk di bangku SMP, namun baru berkembang saat ia bekerja di Kanwil Kesehatan. Diawali dengan rajin menulis buku harian selama beberapa tahun, selanjutnya ia juga menjadi kontributor tetap majalah Ananda dan majalah Perkawinan. Waktu luangnya digunakan pula untuk menulis buku-buku kesehatan untuk anak-anak.[4] Penghargaan yg diperolehnya adalah Sulianti *Award dan Asia Pacific Academics of Public Health* (APACPH) *Award.*[4]

Pada Oktober 2010, ia di diagnosis mengidap kanker paru, dan sejak itu ia harus menjalani serangkaian terapi untuk mengatasi kanker paru. Pada 20 April 2012 Endang di rawat di RS Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta, karena ia mengalami nyeri tubuh yg hebat. Pada 26 April 2012 ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menengoknya di RSCM, Endang berbicara pelan mohon pengunduran dirinya sebagai Menteri Kesehatan RI, karena kondisi kesehatannya tidak mampu lagi untuk mengemban tugas sebagai Menteri Kesehatan. Presiden mengabulkan permohonannya melalui Keputusan Presiden No.46/P/2012, yang mengakhiri tugas Endang sebagai Menteri Kesehatan RI. [4]

Endang wafat pada 2 Mei 2012, pukul 11.41 WIB, di RSCM, dalam usia 57 tahun. Upacara kenegaraan pemakamannya di pimpin langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, keesokan harinya, di Heroes Plaza, San Diego Hills Memorial Park, Karawang, Jawa Barat. [4]

Sebagai penutup tulisan ini dapatlah dibuat refleksi sebagai berikut:

- Studi Kedokteran yg ditempuhnya hingga meraih predikat Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat pada Universitas Harvard yang amat bergengsi, mencerminkan kualitasnya sebagai akademisi yang brillian.
- Mengawali kariernya sebagai dokter layanan primer dengan bertugas di daerah pedesaan amat terpencil, di Kabupaten Sikka, NTT, menunjukkan jati dirinya sebagai pengemban Sumpah Hippocrates yang tulus.
- Penelitiannya sebagai disertasi doktor berfokus pada perilaku seksual PSK yg berisiko tinggi tertular dan menularkan penyakit menular seksual, termasuk HIV-/AIDS; berdimensi amat luas serta punya kontribusi untuk pengendalian kausal HIV/AIDS yang endemis di Indonesia.
- Kemampuannya menulis yang dituangkan dalam buku-buku kesehatan untuk anak-anak, merefleksikan rasa keibuannya *(Motherliness).*
- Talentanya menghasilkan tidak kurang dari 50 artikel ilmiah yang disajikan dalam Jurnal Kesehatan Nasional dan Internasional, menunjukkan bobotnya sebagai Ilmuwan bertaraf Internasional.
- Akhir kariernya sebagai Menteri Kesehatan RI, menambah pula predikatnya sebagai dokter, akademisi yg juga NEGARAWAN. Bagaimanapun, akan tercatat dengan "tinta-emas", bahwa di persada bumi Indonesia pernah lahir perempuan brilian, bernama Endang Rahayu Sedyaningsih.

(Dr. Andri Wanandanda,MS)

DAFTAR PUSTAKA

1. Sedyaningsih-Mamahit ER, Perempuan Perempuan Kramat Tunggak. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia: 1-29.
2. Julianto I. Sekapur Sirih dalam Perempuan Perempuan Kramat Tunggak. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia: vii-xix
3. Soentoro I. Saat Langit Gelap Berkuasa, dalam Perempuan Perempuan Kramat Tunggak. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia: 218-225.
4. Wikipedia. Endang Rahayu Sedyaningsih. 2014; http://id.wikipedia.org/wiki/Endang_Rahayu_Sedyaningsih

Gambar kulit muka: http://id.wikipedia.org/wiki/Endang_Rahayu_Sedyaningsih